

Pengaruh Pencahayaan Terhadap Kenyamanan Tamu di Lobby Hotel: Studi Kasus pada Hotel Bumi Bhandawa

Ming-ming Indah Sari¹⁾, Lisa Levina Krisanti Jonatan.²⁾, Astrid Austranti Yuwono³⁾

^{1, 2, 3} Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pencahayaan terhadap kenyamanan pengunjung di Lobby Hotel Bumi Bhandawa, Bandung. Pencahayaan, baik alami maupun buatan, merupakan elemen penting dalam desain interior yang mempengaruhi suasana dan citra hotel. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, termasuk wawancara dengan pengunjung dan kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan alami di lobby terhalang oleh vegetasi pohon pinus yang tidak teratur, sementara pencahayaan buatan membantu menciptakan suasana nyaman meskipun distribusinya masih perlu diperbaiki. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa pencahayaan lobby mempengaruhi kesan awal mereka terhadap hotel. Rekomendasi yang diberikan meliputi penataan ulang vegetasi, penambahan sumber pencahayaan buatan, penggunaan lampu dengan intensitas yang dapat diatur, dan pemilihan warna cahaya yang tepat. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung dapat ditingkatkan, memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan meningkatkan citra positif hotel.

Kata-kunci : pencahayaan, kenyamanan visual, desain interior, hotel

Abstract

This study aims to identify the impact of lighting on visitor comfort in the lobby of Hotel Bumi Bhandawa, Bandung. Both natural and artificial lighting are crucial elements in interior design that influence the ambiance and image of a hotel. The research utilizes qualitative and quantitative methods, including interviews with visitors and questionnaires distributed to 30 respondents. The results indicate that natural lighting in the lobby is obstructed by irregularly arranged pine trees, while artificial lighting helps create a comfortable atmosphere despite needing better distribution. About 75% of respondents stated that lobby lighting affects their initial impression of the hotel. Recommendations include rearranging vegetation, adding artificial light sources, using adjustable-intensity lamps, and selecting appropriate light colors. Implementing these recommendations is expected to enhance visitor comfort and satisfaction, providing a more pleasant experience and improving the hotel's positive image.

Keywords: lighting, visual comfort, interior design, hotel

Kontak Penulis

Ming-ming Indah Sari
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha
Jl. Sukakarya IV No. 8, Bandung
E-mail: mingmingindahsari99@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks industri perhotelan, lobby merupakan ruangan yang akan diakses terlebih dahulu oleh pengunjung (Davarpanah, 2017). Oleh karena itu, kualitas interior pada area lobby merupakan hal yang penting untuk memberikan dan menciptakan kenyamanan pengunjung dalam ruangan ini. Salah satu elemen desain interior yang berpengaruh adalah pencahayaan yang mempunyai peran besar dalam menciptakan suasana, citra umum hotel dan karakter merek (Al-ghrabawi, 2019). Pencahayaan merupakan salah satu aspek penting pada suatu bangunan, khususnya pada pembentukan sebuah ruang. Pencahayaan memiliki peranan yang penting untuk menunjang fungsi maupun keberlangsungan aktifitas di dalamnya (Setiati, 2020).

Pencahayaan terbagi menjadi dua yaitu alami dan buatan. Pencahayaan alami ialah pencahayaan yang dihasilkan dari paparan sinar matahari sedangkan pencahayaan buatan ialah pencahayaan yang dibuat oleh manusia yang bertujuan untuk mendukung objek agar terlihat jelas oleh pengunjung (Noviasari, 2021).

Seorang konsultan pencahayaan internasional bernama Richard Kelly mengatakan pada tahun 1958, pencahayaan dapat membawa nilai emosional pada sebuah perancangan ruang. Hal ini membantu menciptakan pengalaman bagi pengunjung yang berada di ruang tersebut (Maile, 2002). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menekankan tentang pentingnya pencahayaan terhadap kenyamanan pengunjung. Objek yang akan diteliti adalah area Lobby Hotel Bumi Bhandawa yang terletak di Jalan Konstitusi I/16, Cigadung, Bandung.

Hotel Bumi Bhandawa merupakan hotel yang terletak cukup jauh dari lokasi perkotaan dan dianggap dapat memberikan ketenangan. Hotel ini juga memiliki vegetasi yang sangat baik berupa pohon pinus di area terbuka. Namun letak pohonnya tidak teratur sehingga menyebabkan cahaya alami yang masuk ke lobi tidak beraturan.

Terdapat beberapa artikel yang melaporkan hasil penelitian mengenai pengaruh cahaya terhadap kenyamanan visual ruang. Contohnya seperti artikel pengaruh cahaya terhadap kenyamanan visual pada Starbucks Cambridge (Sanggam B Sihombing, 2019), Analisis pencahayaan alami dan buatan pada ruang kantor (Arippina Fleta, 2021), dan pengaruh pencahayaan pada showroom terhadap kenyamanan visual (Rudy Kurniawan, 2022). Penelitian tentang desain cahaya buatan pada interior lobby bank danamon (Maya Ramadiyani, dkk. 2013). Penelitian tentang

pengaruh pemilihan jenis dan warna cahaya pada suasana ruang terhadap kesan pengunjung kafe (Dewi Ayu Nur Annisa, 2021). Berdasarkan contoh-contoh penelitian di atas, dapat diketahui bahwa belum ada artikel yang membahas pengaruh pencahayaan pada lobby hotel yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak cahaya terhadap kenyamanan pengunjung di Lobby Bumi Bhandawa. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh beberapa rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana pengaruh pencahayaan alami dan buatan terhadap kenyamanan pengunjung di lobby Hotel Bumi Bhandawa?

Adapun manfaat yang ingin dibagikan pada artikel ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan tentang penataan pencahayaan, sehingga dapat memberikan suasana lobby yang nyaman bagi pengunjung.

METODE

Metode kualitatif digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti “apa”, “bagaimana” atau “mengapa” atas suatu kejadian (McCusker, K., & Gunaydin, S., 2015) penelitian dengan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan naratif dan pengumpulan studi literatur dari berbagai artikel dengan tujuan menghasilkan pembahasan yang jelas. Pendekatan lain yang digunakan ialah wawancara sebagai metode pengumpulan data. Narasumber yang diwawancarai Ribclesia dkk yang merupakan pengunjung yang pernah menginap di Hotel Bumi Bhandawa.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk melihat respon pengunjung terhadap kesan nyaman yang muncul di benak pengunjung saat berada di lobby hotel. Target responden dalam penelitian ini adalah 30 orang yang dipilih secara acak dan diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pencahayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pencahayaan terhadap Kenyamanan Visual

Dalam wawancara yang telah dilakukan, pertanyaan yang disampaikan ialah “Bagaimana pengaruh pencahayaan alami maupun buatan terhadap kenyamanan visual di Lobby Hotel Bumi Bhandawa?”. Dapat diketahui bahwa pencahayaan alami yang masuk ke dalam lobby masih belum optimal karena terhalang oleh vegetasi pohon pinus yang tidak teratur. Narasumber mengungkapkan bahwa meskipun keberadaan pohon-pohon tersebut memberikan kesan

alami dan sejuk, penataan yang kurang teratur mengurangi efektivitas pencahayaan alami di dalam lobby.

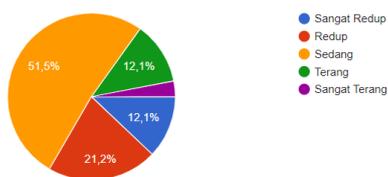


Gambar 1. Area Outdoor Hotel Bumi Bhandawa

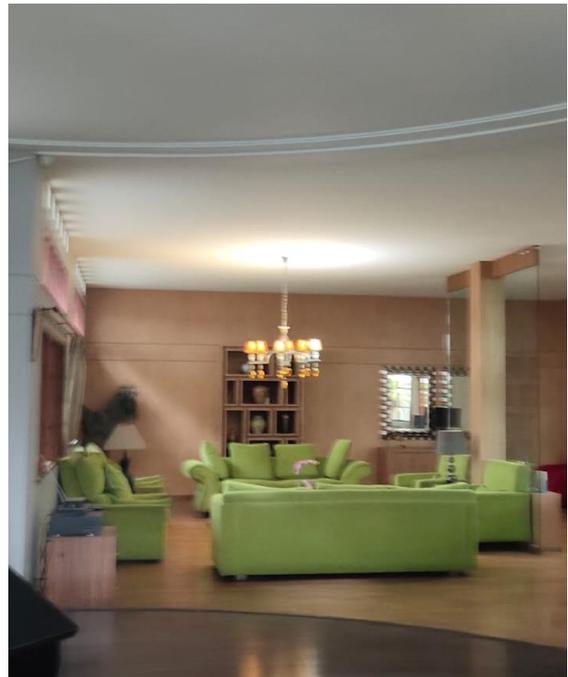
Pencahayaan buatan di lobby Hotel Bumi Bhandawa terdiri dari lampu-lampu gantung dan lampu dinding yang tersebar di beberapa titik strategis. Dari hasil wawancara, narasumber mengatakan bahwa “pencahayaan buatan ini cukup membantu dalam menciptakan suasana yang nyaman, namun ada beberapa area yang masih terasa kurang terang, terutama pada sudut-sudut ruangan”. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pencahayaan buatan perlu diatur lebih baik agar tercipta pencahayaan yang merata. Kemudian dalam kuesioner yang dibagikan, dari 100% responden yang mengisi 51,5% responden menyatakan tingkat intensitas cahaya adalah sedang di lobby Hotel Bumi Bhandawa namun sekitar 21,2% menyatakan cukup redup.

Bagaimana Anda menilai intensitas cahaya di lobby Hotel Bumi Bhandawa pada kunjungan terakhir Anda?

33 jawaban



Gambar 2. Kuesioner Pertanyaan 1



Gambar 3. Lobby Bumi Bhandawa view I



Gambar 4. Lobby Bumi Bhandawa view II



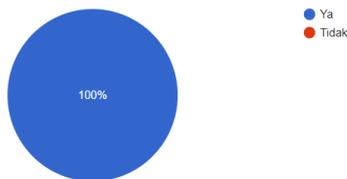
Gambar 5. Lobby Bumi Bhandawa view III

2. Kesan dan Pengalaman Pengunjung Terhadap Pencahayaan

Hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa pencahayaan berperan penting dalam membentuk kesan pertama pengunjung terhadap Hotel Bumi Bhandawa. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa pencahayaan lobby mempengaruhi kesan awal mereka terhadap hotel.

Apakah menurut Anda, pencahayaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kesan pertama terhadap sebuah hotel?

33 jawaban

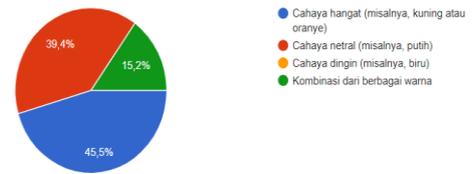


Gambar 6. Kuesioner Pertanyaan 2

Sebanyak 45,5% responden merasa bahwa pencahayaan yang hangat dan 39,4% responden merasa bahwa pencahayaan netral dapat memberikan kesan ramah dan mengundang, sedangkan pencahayaan yang kurang optimal cenderung memberikan kesan yang kurang positif.

Menurut Anda, Pencahayaan dengan tipe warna seperti apa yang dapat memberikan kesan pertama yang kuat terhadap sebuah hotel?

33 jawaban



Gambar 7. Kuesioner Pertanyaan 3

Sejalan dengan pernyataan Richard Kelly (1958) mengenai nilai emosional yang dibawa oleh pencahayaan, penelitian ini menemukan bahwa pencahayaan yang tepat mampu menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi pengunjung. Pencahayaan yang baik membantu dalam menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan visual dan emosional pengunjung, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan mereka selama berada di hotel. Di bawah ini terdapat standar tingkat pencahayaan yang direkomendasikan dalam Standar Nasional Indonesia.

4.1.2. Tingkat Pencahayaan Minimum yang Direkomendasikan.

Tingkat pencahayaan minimum dan renderasi warna yang direkomendasikan untuk berbagai fungsi ruangan ditunjukkan pada tabel 4.1.2.

Tabel : 4.1.2 : Tingkat pencahayaan minimum dan renderasi warna yang direkomendasikan

Fungsi ruangan	Tingkat Pencahayaan (lux)	Kelompok renderasi warna	Keterangan
Rumah Tinggal :			
Teras	60	1 atau 2	
Ruang tamu	120 ~ 250	1 atau 2	
Ruang makan	120 ~ 250	1 atau 2	
Ruang kerja	120 ~ 250	1	
Kamar tidur	120 ~ 250	1 atau 2	
Kamar mandi	250	1 atau 2	
Dapur	250	1 atau 2	
Garasi	60	3 atau 4	
Perkantoran :			
Ruang Direktur	350	1 atau 2	
Ruang kerja	350	1 atau 2	
Ruang komputer	350	1 atau 2	Gunakan armatur berkisi untuk mencegah silau akibat pantulan layar monitor.
Ruang rapat	300	1 atau 2	
Ruang gambar	750	1 atau 2	Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar.
Gudang arsip	150	3 atau 4	
Ruang arsip aktif	300	1 atau 2	
Lembaga Pendidikan :			
Ruang kelas	250	1 atau 2	
Perpustakaan	300	1 atau 2	
Laboratorium	500	1	
Ruang gambar	750	1	Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar.
Kantin	200	1	
Hotel dan Restoran			
Lobby, koridor	100	1	Pencahayaan pada bidang vertikal sangat penting untuk menciptakan suasana/kesan ruang yang baik.
Ballroom/ruang sidang.	200	1	Sistem pencahayaan harus dirancang untuk menciptakan suasana yang sesuai. Sistem pengendalian "switching" dan "dimming" dapat digunakan untuk memperoleh berbagai efek pencahayaan.
Ruang makan.	250	1	
Cafeteria.	250	1	
Kamar tidur.	150	1 atau 2	Diperlukan lampu tambahan pada bagian kepala tempat tidur dan cermin.
Dapur	300	1	
Rumah Sakit/Balai pengobatan			
Ruang rawat inap.	250	1 atau 2	

Gambar 8. Tabel minimal tingkat pencahayaan



Gambar 9. Hasil *Lux* dari interior bumi bhandawa (1)



Gambar 10. Hasil Pengukuran *Lux* dari interior bumi bhandawa (2)



Gambar 11. Hasil *Lux* dari interior bumi bhandawa (2)

Gambar-gambar di atas merupakan hasil pengukuran intensitas cahaya di lobby Hotel Bumi Bhandawa yang menunjukkan nilai 22 lux, 8 lux, dan 47 lux pada tiga sudut area lobby tersebut. Hasil pengukuran ini mengindikasikan bahwa intensitas cahaya di lobby tersebut masih jauh dari mencukupi minimum standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI). Hal ini menegaskan perlunya perbaikan dan optimalisasi pencahayaan di area lobby untuk meningkatkan kenyamanan dan visibilitas bagi pengunjung hotel.

3. Optimalisasi Pencahayaan di Lobby

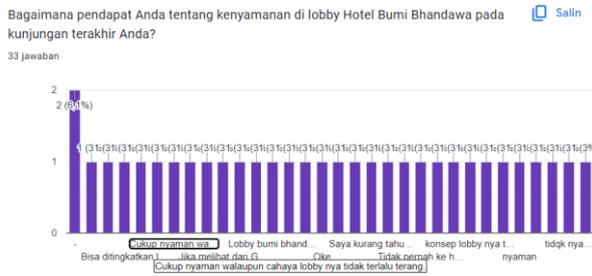
Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain:

- Penataan Ulang Vegetasi: Mengatur ulang posisi pohon pinus di sekitar lobby agar cahaya alami dapat masuk lebih optimal tanpa mengurangi kesan alami yang ada.
- Sumber Pencahayaan Buatan: Menambah jumlah dan posisi lampu di area yang masih kurang terang. Misalnya, menambahkan lampu lantai atau lampu meja di sudut-sudut ruangan yang gelap.
- Penggunaan Lampu dengan Variasi Intensitas: Menggunakan lampu dengan intensitas yang dapat diatur (*dimnable lights*) agar pencahayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan suasana yang diinginkan pada berbagai waktu.
- Pemilihan Warna Cahaya yang Tepat: Menyesuaikan warna cahaya buatan dengan konsep desain interior dan tujuan pencahayaan, seperti

penggunaan cahaya hangat untuk suasana yang lebih ramah dan nyaman.

4. Kepuasan Pengunjung terhadap Pencahayaan

Penelitian ini juga mengukur tingkat kepuasan pengunjung terhadap pencahayaan di lobby hotel. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 35% responden merasa cukup puas dengan kondisi pencahayaan saat ini, sementara 20% merasa puas dan 45% merasa kurang puas. Tingkat kepuasan yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa meskipun ada beberapa area yang perlu diperbaiki, secara umum pencahayaan di lobby Hotel Bumi Bhandawa sudah cukup baik.



Gambar 12. Kuesioner chart kepuasan

Dengan implementasi rekomendasi yang diberikan, diharapkan tingkat kepuasan pengunjung dapat meningkat lebih tinggi lagi, memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan meningkatkan citra positif hotel di mata pengunjung.

PENUTUP

Penelitian ini menyoroti pentingnya pencahayaan sebagai elemen kunci dalam desain interior hotel, khususnya pada area lobby yang menjadi tempat pertama yang diakses oleh pengunjung. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan pencahayaan, hotel dapat meningkatkan kenyamanan visual dan emosional pengunjung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan dan pengalaman keseluruhan selama menginap di hotel.

Implementasi rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Hotel Bumi Bhandawa dalam menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan mendukung citra positif hotel di mata pengunjung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya mengenai pentingnya pencahayaan dalam desain interior hotel, serta mendorong penerapan pencahayaan yang lebih baik di berbagai jenis bangunan dan ruang publik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agrippina Fleta. (2021). "Analisis pencahayaan alami dan buatan pada ruang kantor."

Al-ghrabawi, A. (2019). "Peran Pencahayaan dalam Menciptakan Suasana, Citra Umum, dan Karakter Merek dalam Interior Perhotelan."

Davaranah, M. (2017). "Pentingnya Desain Interior Lobby Hotel."

Maile, K. (2002). "Nilai Emosional Pencahayaan dalam Desain Ruang."

McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). "Penelitian dengan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran serta Pilihan Berdasarkan Penelitian."

Noviasari. (2021). "Pencahayaan Alami dan Buatan: Definisi dan Perbedaannya."

Rudy Kurniawan. (2022). "Pengaruh Pencahayaan terhadap Kenyamanan Visual di Showroom."

Sanggam B. Sihombing. (2019). "Pengaruh Pencahayaan terhadap Kenyamanan Visual di Starbucks Cambridge."

Setiati, T. (2020). "Pentingnya Pencahayaan dalam Bangunan dan Ruang."

Dewi Ayu Nur Annisa. (2021). "Pengaruh Pemilihan Jenis dan Warna Cahaya pada Suasana Ruang terhadap Kesan Pengunjung Kafe."

Maya Ramadiyani, dkk. (2013). "Desain Pencahayaan Buatan pada Interior Lobby Bank Danamon."